

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SISTEM
PENCERNAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI
KELAS XI IPS 3 SMAN 8 BANJARMASIN**

Sinta Aisyah Kumala Sari¹, Rezky Nefianthi², Syahbudin³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Kalimantan

Email: Sintaaisyahsintaaisyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas melalui model *discovery learning* pada konsep sistem pencernaan manusia di SMAN 8 Banjarmasin di latar belakang oleh keterbatasan model pembelajaran. Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar berperan penting untuk menciptakan belajar yang bermakna sehingga aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah dapat meningkat. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, mengetahui respon siswa dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* pada konsep sistem pencernaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang di laksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian yang digunakan ialah siswa kelas XI IPS 3 SMAN 8 Banjarmasin dengan jumlah 35 orang siswa. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi dan angket. Teknik data yang digunakan secara deskriptif melalui persentase.

Terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang menunjukkan, ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 51,43% pada pertemuan 2 sebesar 57,14% dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 65,71%, pada pertemuan 2 sebesar 88,57%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50,58% pada pertemuan 2 sebesar 61,47% dan siklus II aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 73,23%, pada pertemuan 2 sebesar 81,47%. Keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan terlihat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67,8% pada pertemuan 2 sebesar 83,9% dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89,28%, pada pertemuan 2 sebesar 91%. Dan siswa memberikan respon 91,67% positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Sistem Pencernaan, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan manusia semakin bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semakin cerdas, terampil, kuat kepribadian dan akhlaknya, serta memiliki sikap dan rasa tanggung jawab yang tinggi (Sulfemi dan Yuliana 2019). Pada kenyataannya setiap siswa merupakan individu yang berbeda, mereka memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing yang tidak sama satu sama lain. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan secara verbalisme menyebabkan banyak kegagalan yang dialami siswa dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kepribadian siswa dan dapat kita rasakan, yakni rasa enggan belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa sekolah, rasa rendah diri dalam kelas dan berbagai pengaruh negatif lainnya (Rismawati, 2020).

Penerapan model pembelajaran yang baik dan benar adalah yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan sebaik mungkin untuk menggali dan mengidentifikasi informasi untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang baik dan benar seperti ini disebut pembelajaran penemuan. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang cenderung menuntut siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, atau tindakan ilmiah dan menarik kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Fajri, 2019).

Menurut (Andhrieansyah & Hakim, 2019) model *Discovery learning* berorientasi pada pendekatan *scientific* merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah siswa dalam mata pelajaran IPA. Setelah siswa mampu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah, maka diharapkan dengan treatment yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, media, bahkan sumber belajar dan metode yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan belajar mengajar yang dimaksud dengan kegiatan belajar mengajar adalah hasil interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap terpelajar ketika mereka dapat menunjukkan perubahan perilaku. Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tahun 2016 oleh Indrawani (Hidayat, R. N. dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada saat saya melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 3 SMAN 8 Banjarmasin pada mata pelajaran biologi dapat dikatakan belum optimal atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan siswa cenderung hanya menunggu materi yang disampaikan guru tanpa adanya inisiatif mencari dan menemukan sendiri informasi secara mandiri.

Sudah berbagai upaya telah dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran biologi baik proses maupun hasil. Akan tetapi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi masih rendah. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi di SMAN 8 Banjarmasin merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan semua unsur yang ada baik guru maupun siswa sebagai sumber, melalui Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, perlu inovasi di dalam proses pembelajaran untuk mengubah pembelajaran yang berpusat pada menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas XI SMAN 8 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penulis memaparkan hasil belajar siswa tentang konsep sistem pencernaan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, satu kali pertemuan lamanya 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Perencanaan Tindakan/Penelitian (*Planning*)

Rencana tindakan harus dibuat terlebih dahulu. Rencana tindakan diimplementasikan untuk menentukan tahapan implementasi. Selain itu, peneliti juga mendefinisikan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, soal pretes dan postes, LKPD, dan menyiapkan perangkat penelitian yang digunakan selama pelaksanaan, Lembar lembar tugas siswa dan lembar respon siswa.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap perencanaan merupakan tahapan awal sebelum melakukan tindakan berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang penelitian. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*
 - b) Menyiapkan materi dan membuat bahan diskusi

- 2) Instrumen penelitian, meliputi:
 - a) Lembar observasi siswa
 - b) Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*
 - c) Soal test untuk mengukur kompetensi kognitif siswa

Observasi dan Evaluasi (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disiapkan, Observasi dilakukan oleh pengamat misalnya guru Biologi SMA Negeri 8 Banjarmasin.

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Banjarmasin yang berjumlah 35 orang, dengan 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Banjarmasin, Lokasi SMAN 8 Banjarmasin terletak di JL. Alalak tengah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan. Waktu Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Mei 2023 di SMA Negeri 10 Banjarmasin, sebanyak empat sesi dan setiap sesi berdurasi 2 JP atau 2x45 menit.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti: Tes ini terdiri dari soal pretest dan postes yang diberikan pada setiap periode sesi dalam bentuk soal pilihan ganda. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan pada setiap per siklus pertemuan dan dalam bentuk soal berupa essay. *Observasi* (Pengamatan) dilakukan setiap per siklus pertemuan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya pada lembar observasi

berdasarkan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada setiap siklus pembelajaran. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan siswa berupa setuju atau tidak setuju terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yaitu di akhir pertemuan 2 siklus II.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data: (1) Data kuantitatif bentuknya tes diperoleh melalui pretes dan postes, (2) Data kualitatif bentuknya non tes yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa, keterlaksanaan aktivitas guru dan angket respon siswa.

Jenis data yang diperoleh ada dua, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Salah satu teknik persentase yang digunakan dalam analisis data adalah teknik distribusi frekuensi Suharsimi 2006 (dalam Rifani, E.M., 2019), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban siswa yang benar

N = Jumlah siswa

100 = nilai baku

Banyaknya siswa yang mengalami keberhasilan dalam konsep materi pembelajaran yang diperoleh dari LKPD menggunakan kategori:

Kurang apabila < 40

Cukup apabila 40-64

Baik apabila 65-79

Baik sekali apabila 80-100

Untuk mengukur Persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal Istafada, I., 2022 dengan rumus sebagai berikut:

Secara Individu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Secara Klasikal :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dan respon siswa selama proses pembelajaran.

Data Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa. Persentase poin yang diperoleh pada lembar observasi dihitung untuk menentukan seberapa besar observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran di setiap siklus.

Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan pengamatan setiap pertemuan Utami, T. N. dkk., 2018 (dalam Sadieda, L.U. dkk., 2022) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi banyaknya nilai

N = Frekuensi jawaban keseluruhan nilai

100 = nilai baku

Setelah memperoleh data persentase skor kita dapat menentukan kualifikasi persentase skor aktivitas siswa berdasarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Aktivitas siswa

Rentang Skor	Kualifikasi
0-21	Sangat pasif
21-40	Pasif
41-60	Cukup Pasif
61-80	Aktif
81-100	Sangat Aktif

Utami, T. N. dkk., 2018 (dalam Sadieda, L.U. dkk., 2022)

Data observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

Data observasi penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yang diisi oleh observer. Persentase poin yang diperoleh pada lembar observasi dihitung untuk mengetahui seberapa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran guru dihitung berdasarkan hasil setiap pertemuan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi banyaknya skor

N = Jumlah jawaban keseluruhan skor (maksimal)

100 = nilai baku

Tabel 2. Kategori Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Rentang Skor	Kualifikasi
< 60	Kurang Baik
60-75	Cukup Baik
76-90	Baik
91-100	Sangat Baik

Kunandar 2015 (dalam Elkhaira, U. dkk., 2020)

Data observasi Respon Siswa

Teknik analisis data respon siswa adalah analisis data kualitatif yang menggambarkan hasil survei jawaban siswa, yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk pernyataan dan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A: Jumlah siswa yang memilih YA

B: Jumlah siswa (responden)

Sari, N. M., 2017 (dalam Sadieda, L.U. dkk., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian Tindakan kelas tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas XI SMAN 8 Banjarmasin meliputi hasil belajar belajar, aktivitas siswa, keterlaksanaan model pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Data Penguasaan Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes pretes dan postes pada siklus I berdasarkan uraian tabel 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Penguasaan Pelajaran Biologi Siklus I
Pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Siklus I

Pertemuan	Tes	Hasil Belajar Siswa		Ketuntasan Klasikal (%)
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Pre-test	13	22	37,14
	Post-test	18	17	51,43
2	Pre-test	16	19	45,71
	Post-test	20	15	57,14

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 1 dari hasil pretes sebesar 37,14 % dan hasil *post-test* sebesar 51,43%, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dari hasil *pretest* sebesar 45,71% dan hasil *post-test* sebesar 57,14%.

Data Pengetahuan Proses Siswa

Data hasil pengetahuan proses siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dengan mengerjakan soal yang di ikuti langkah atau tahapan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 4. Data Hasil Pengetahuan Proses Siswa

No	Siklus I		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
1	47,05	63,23	16,18
2	57,35	60,29	2,94
3	55,88	64,70	8,82
4	50	63,23	13,23
5	51,47	60,29	8,82

Pada tabel 4 hasil pengetahuan proses sains siswa pada siklus I di atas diketahui perolehan skor siswa pada pertemuan 1 memperoleh rata-rata 50,58 dan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 61,47. Rata-rata perolehan skor pada siklus I sebesar 56,02 yang tergolong kategori sangat kurang.

Data Hasil Observasi Perilaku Berkarakter

Data hasil observasi perilaku berkarakter siswa didapat dari pengamatan terhadap perilaku siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	54,86%	Pasif
	2	68,40%	Cukup pasif

Pada Tabel 5 hasil belajar afektif pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 54,86% dengan itu diperoleh kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 68,40% dengan itu diperoleh kategori kurang. Mengalami peningkatan sebanyak 13,54% dari pertemuan 1. Tetapi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator keberhasilan

Data Hasil Keterlaksanaan RPP Siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses pembelajaran. Mengenai pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 yang diamati dengan lembar pengamatan melalui tahapan model *Discovery Learning*. Data hasil penelitian observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus I dan siklus II dapat dilihat table dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus I

Aktivitas guru	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Rata-rata	67,9	83,9	89,28	91
Kategori	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasil keterlaksanaan proses RPP oleh guru 67,9 (cukup baik) dan 83,9 (baik) sedangkan Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 89,28 (sangat baik) dan 91 (sangat baik).

Data Hasil Pengetahuan Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes pretes dan postes pada siklus II berdasarkan uraian tabel 7 pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Data Hasil Pretes dan Postes Siswa Siklus II

Siklus	Pertemuan	Tes	Hasil Belajar		Jumlah	Ketuntasan klasikal (%)
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas		
II	1	Pretes	18	17	35	51,43%
		Postes	23	12	35	65,71%
	2	Pretes	25	10	35	71,42%
		Postes	31	4	35	88,57%

Dari tabel diatas diketahui hasil penelitian produk dari kegiatan *pretest* pertemuan 1 ketuntasan klasikal hanya 51,43% yang kemudian di pertemuan 2 menjadi 71,42%. Untuk

penilaian produk melalui *post-test* pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 65,71% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,57% dengan kategori baik Hasil LKPD siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakan tindakan pada siklus II, mulai awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hasil data aktivitas siswa siklus II dapat pada tabel 9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
II	1	78,12%	Aktif
	2	83,33%	Aktif

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas diketahui perolehan aktivitas siswa untuk pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai 78,12% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83,33%. Rata-rata perolehan skor pada siklus II sebesar 80,72 dengan kategori baik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini membahas tentang informasi hasil belajar siswa, hasil observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan respon siswa selama proses pembelajaran, pengelolaan materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas XA SMA Negeri 10 Banjarmasin pada setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa hal, yaitu:

Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian, hasil belajar siswa merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah ketika seseorang belajar, perilakunya berubah, misalnya secara sadar tidak tahu apa-apa Menurut Bahruddin (dalam Faturrohman, 2013). Hasil awal siswa

bervariasi secara individual dan dipengaruhi oleh faktor keturunan yang menentukan sifat dan karakteristik bawaan. Batas kesanggupan memecahkan sesuatu persoalan pertama-pertama ditentukan oleh pembawaan. Individu seorang siswa itu ada yang pintar dan ada juga yang kurang pintar, meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning*. Hasil analisis data dan tes belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan mengalami peningkatan. Meskipun pada Siklus I masih banyak terdapat siswa yang belum tuntas dan nilainya masih dibawah KKM. Hal ini karena siswa kurang merespon pada saat apersepsi, siswa kurang menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang mendengar materi yang disampaikan guru, siswa kurang mendengarkan langkah-langkah pembelajaran, siswa kurang aktif didalam kelompoknya untuk membahas soal yang ada dalam LKPD, siswa kurang menarik kesimpulan dan siswa kurang mendengarkan pada saat guru menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan yang akan datang.

Pada siklus II guru harus melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang terdapat pada siklus II seperti mengaitkan apersepsi dengan kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menjelaskan materi lebih jelas lagi, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan membimbing siswa dalam kelompok untuk ikut aktif didalam bekerja sama mengerjakan soal yang ada di dalam LKPD, kemudian membantu siswa menarik kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan datang pada pertemuan selanjutnya. Sehingga pada siklus II diharapkan dapat terjadi perubahan peningkatan hasil belajar. Setelah dilakukan tes pada siklus II terjadi peningkatan dari hasil tes sebelumnya. Adapun nilai rata-rata adalah 88,57.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Model *Discovery Learning*

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengamati (mengumpulkan data) untuk melihat bagaimana tindakan itu mempengaruhi tujuan. Amati partisipasi yang dilakukan oleh mereka yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh rekan penulis yang mengamati proses pengajaran di kelas Menurut Rahmat (dalam Hasanah 2016). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Siklus I menunjukkan aktivitas siswa tergolong kedalam kategori kurang dengan persentase 64,05%. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat atau dibuktikan dengan siswa kurang antusias, dan merespon saat apersepsi, materi yang disampaikan guru, siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran, siswa kurang disiplin dalam menjawab pertanyaan, siswa kurang dalam memperhatikan/menyimak materi yang disampaikan guru, siswa kurang mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan guru, siswa kurang aktif dalam kelompok membahas soal dalam LKPD, siswa kurang dalam menarik kesimpulan dan siswa kurang mendengarkan guru pada saat penyampaian materi yang akan dipelajari selanjutnya. Karena pada waktu penyampaian materi sistem pencernaan sebagian siswa ada yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Walaupun proses belajar mengajar sudah dilakukan semaksimal mungkin tetapi ada yang harus diperbaiki. Pada Pertemuan selanjutnya guru harus memperbaiki kelemahan tersebut yang terdapat pada Siklus I agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik pada Siklus selanjutnya. Untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada Siklus I maka dilakukan proses belajar mengajar pada Siklus II.

Pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, siswa diminta untuk lebih aktif lagi dan lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada Siklus II terjadi peningkatan yakni dengan persentase 83,33% dan dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat.

Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada materi sistem pencernaan pada siklus I menunjukkan adanya kesenjangan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru masih banyak melakukan kesalahan. Misalnya kemampuan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru menginterpretasikan materi tentang sistem pencernaan guru, kemampuan membimbing siswa bekerja dalam kelompok saat menyelesaikan soal LKPD, kemampuan mengarahkan siswa berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, kemampuan membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar guru, dan kemampuan guru melakukan refleksi/umpan balik. Akan tetapi, selain masih terdapat kekurangan, terdapat pula beberapa aspek yang dikatakan masih baik dalam proses pembelajaran antara lain kemampuan guru ketika membuka pelajaran, kemampuan siswa dalam membimbing siswa dalam membentuk kelompok dan kemampuan guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa. Dari hasil observasi aktivitas guru di dapatkan nilai rata-rata dengan persentase 83,9% dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus pertama, peneliti berusaha untuk memperbaiki beberapa kekurangan disiklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada Siklus kedua lebih baik dan sesuai dengan RPP dibandingkan dengan Siklus pertama. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan yang lebih baik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus pertama antara lain seperti kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru membimng siswa agar bekerja sama. Dari hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pengamat pada Siklus II maka didapatkan nilai rata-rata dengan persentase 91% dan dikategorikan baik sekali.

Respon Siswa Terhadap Pada Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Sistem Pencernaan

Berdasarkan hasil angket untuk mengetahui respon pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas XI IPS 3 SMAN 8 Banjarmasin untuk Meningkatkan Pembelajaran materi Sistem Pencernaan dapat dikatakan berhasil dengan baik dan hasil dari respon siswa menunjukkan respon yang positif karena 91,67% murid menyenangi pembelajaran, karena dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa antusias serta secara keseluruhan sangat senang dengan tahapan-tahapan belajar menggunakan *Discovery Learning* sehingga dapat diterima dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi sistem pencernaan dapat meningkatkan terlihat dari Hasil Penguasaan Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 51,43% pada pertemuan 2 sebesar 57,14% dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 65,71% Dan pada pertemuan 2 sebesar 88,57%. Hasil Pengetahuan Proses Siswa Berdasarkan data yang diperoleh siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50,58% dan pada pertemuan 2 sebesar 61,47% dan aktivitas siswa pada Siklus II pada Pertemuan ke-1 sebesar 73,23% sedangkan pada Pertemuan ke-2 sebesar 81,47%. Hasil Observasi Perilaku Berkarakter Siswa, berdasarkan data yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 2 68,40% menjadi 86,46% pada siklus 2 pertemuan 2.

Hasil Observasi Psikomotorik Siswa, berdasarkan hasil observasi psikomotorik siswa Siklus I dan II mengalami peningkatan hasil dari 59,96% menjadi 78,54% dengan kategori baik.

Sedangkan Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 59,36%, pada pertemuan 2 sebesar 68,12% dan pada siklus II aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 78,12% pada pertemuan 2 sebesar 83,33%. Aktivitas Guru Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan terlihat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67,8% pada pertemuan 2 sebesar 83,9% dan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89,28% pada pertemuan 2 sebesar 91%. Sedangkan Respon siswa Berdasarkan observasi respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan respon positif yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa menjawab dengan respon positif pada lembar observasi dengan hasil sebesar 91,67% yang menjawab positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. (2019). *“Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bireun Pada Materi Teknik Pengelasan Busur Manual”*. Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, 7(4), 503-511.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dwikoranto, D., Setiani, R., & Widiasih, W. (2021). The effect of pjblonline platform on student collaboration skills and basic science process skills during the Covid-19 Pandemic. In *Journal of Physics: Conference Series*(Vol. 2110, No. 1, p. 012021). IOP Publishing.
- Fajri, Z. 2019. *“Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD”*. Jurnal Ika/Vol.7 No.2.
- Gulo, A. 2022. *“Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem”*. Jurnal Pendidikan/Vol.1 No. 1.
- Helyati. S. Wardhani. 2019. *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Sel*. Jurnal Pendidikan Biologi/Vol 3 No 2.
- Lokaria, E., Harmoko, dan P. Lestari. 2021. *“Pengaruh Model Discovery Learning Pada Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Budi Utomo”*. Jurnal Presfektif Pendidikan/Vol.15 No.2.

- Lubis, M. A. 2020. "*Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)*". Jakarta: KENCANA.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). "*Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang*". *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Mujiburahman. 2020. "*Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Soswa Kelas VIII MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tentang Haji dan Umrah Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning*". *Jurnal Pendidikan Hayati/Vol. 6 No.2*.
- Nur'aini, A., Darusyamsu. 2022. "*Peningkatan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning*". *Jurnal Pendidikan Hayati/Vol 17 No.1*.
- Rahma, S., Subchan, W., & Susarti. (2022). "*Penerapan Discovery Learning Berbantu Google Lens Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*". *Jurnal Teknologi Pendidikan/Vol. 11 No.2*.
- Rendy, R. 2021. "*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Kelas XI SMK Negeri 1 Trowulan*". *Jurnal LenteraBio/Vol 11 No.*
- Rismawati, M. 2020. "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 203-2012.
- Salmi. (2019). "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta*". *Jurnal Profit*, 6(1), 1–16.
- Samadun, S., & Dwikoranto, D. (2022). Improvement of student's critical thinking ability in physics materials through the application of problem-based learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(5), 534-545.
- Sani, Rismawan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sitoresmi, A. R. 2021. "*Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli, Simak Fungsi dan Tujuannya*". Retrieved from liputan6.com.
- Thorsett, P. (2021). "*Discovery Learning Theory A Primer for Discussion*". http://limfabweb.weebly.com/uploads/1/4/2/3/14230608/bruner_and_discovery_learning.pdf

- Utami, Hari Indah dkk. (2021). *“Pendidikan Dasar Inklusif Teori dan Implementasi”*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani). Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32–36”.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/ijsl.v1i1.633>
- Widia. 2020. *“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 9 Gorontalo Utara”*. *Jurnal Ekonomi/Vol 1 No 4*.
- Yunus, I. A., Yunginger, R., Mursalin, M., Paramata, D. D., Setiawan, D. G. E., & Odja, A. H. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Crossword Puzzle Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gelombang Bunyi Di SMAN 1 Boliyohuto*. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 7(2), 210– 217.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v7i2.32.63>
- Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain Berbasis Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 8